



Peresmian Sekolah dan Rumah Ibadah di Lombok



Foto: Dok Tzu Chi Indonesia

Bupati Lombok Utara Dr. H. Najmul Akhyar, SH, MH menandatangani prasasti peresmian MTs Nurul Huda di Lombok Utara, Rabu 23 September 2020. Dalam kegiatan ini, Tzu Chi Indonesia bersama Pemerintah Kabupaten Lombok Utara juga meresmikan 3 masjid dan 2 vihara di beberapa wilayah di Lombok Utara.

Pascagempa di Lombok, Nusa Tenggara Barat tahun 2018 lalu, Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan dengan membangun kembali sekolah dan 5 rumah ibadah yang rusak akibat gempa. Kini di tahun 2020, bangunan sekolah dan rumah ibadah tersebut siap digunakan kembali oleh masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

Setelah setahun lebih masa pembangunan, pada Rabu, 23 September 2020 dilakukan peresmian MTs Nurul Huda dibarengi dengan peresmian 3 masjid (Tarbiyatul Qura, Al-Hakim, Raudhatul Jannah) dan 2 vihara (Sutta Dhamma dan Dhamma Palla) di wilayah Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.

Sekolah dan tempat ibadah ini merupakan bagian dari Program Rekonstruksi Pembangunan Pascagempa Lombok pada Juli-Agustus 2018 lalu yang dilakukan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dengan didukung oleh Sinar Mas, Indofood, dan para donatur lainnya. Penandatanganan kerjasama pembangunan Tzu Chi Indonesia dengan Pemkab Lombok Utara dilakukan pada 20 Maret 2019.

Peresmian dilakukan pada pukul 16.30 – 17.30 WITA, diawali dengan penampilan bahasa isyarat tangan *Satu Keluarga* yang dibawakan oleh Muda-mudi Vihara Sutta Dhamma dan Dhamma Palla, pembacaan ayat suci Al Quran oleh siswa-siswa MTs Nurul Huda, dan dilanjutkan dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya.

Acara peresmian dipusatkan di MTs Nurul Huda, ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Bupati Lombok Utara Dr. H. Najmul Akhyar, SH, MH dan diikuti penandatanganan prasasti

Masjid Tarbiyatul Qura, Masjid Al-Hakim, Masjid Raudhatul Jannah serta Vihara Sutta Dhamma dan Vihara Dhamma Palla. Kegiatan ini dihadiri oleh Kapolres dan Dandim Lombok Utara, perwakilan MTs Nurul Huda, pengurus masjid, para Bhiksu Sangha, dan masyarakat. Dalam kesempatan ini juga dilakukan penyerahan tas sekolah secara simbolis oleh relawan Tzu Chi Indonesia dan Bupati Najmul Najmul Akhyar kepada anak-anak.

Dalam sambutannya Bupati Lombok Utara Najmul Akhyar menceritakan kondisi kehidupan masyarakatnya yang hidup rukun dan damai, serta saling menghargai satu sama lain meski berbeda-beda agama (Islam, Hindu, dan Buddha). “Kami sangat berterima kasih dengan Tzu Chi Indonesia yang telah membangun sekolah dan juga rumah ibadah. Tzu Chi tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat saat gempa, namun juga terus memberikan perhatian di masa pandemi ini,” kata Bupati Lombok Utara Najmul Akhyar.

Mewakili Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Hong Tjhin, relawan yang juga CEO DAAI TV Indonesia merasa sangat bahagia bahwa bangunan sekolah, masjid, dan vihara ini akhirnya dapat diresmikan dan digunakan oleh masyarakat. “Semoga bangunan ini dapat digunakan dan dirawat sebaik

mungkin oleh adik-adik yang bersekolah di sini (MTs Nurul Huda) serta bapak dan ibu guru,” kata Hong Tjhin.

Membantu dan Bertoleransi

Niat baik Tzu Chi Indonesia dalam membantu masyarakat Lombok Utara pascagempa mendapat sambutan hangat masyarakat. Terlebih banyak rumah ibadah dan sekolah yang juga rusak akibat gempa. Ditengah kesulitan pascagempa, mereka seolah menemukan kembali harapan. Salah satunya dirasakan masyarakat di Dusun Karang Jurang, Desa Genggeling, Gangga. Saat itu, kesedihan sempat melanda para pengurus dan jamaah Masjid Al-Hakim karena rusaknya bangunan masjid akibat gempa. Orang Lombok bilang tidak punya masjid seperti tidak punya kampung.

Hingga kabar gembira pun datang bahwa Tzu Chi akan membantu pembangunan kembali Masjid Al-Hakim. “*Alhamdulillah* kami bersyukur, kami berterima kasih. Bahagianya luar biasa. Kalau tidak ada ini mungkin kami butuh waktu berpuluh tahun lagi. Mungkin kami masih berangan-angan,” kata Abdul Manan (59), ketua pengurus masjid.

Begitu pula dengan Bhikkhu Bhadrpradipa, Sekretaris Wilayah Sangha Agung Indonesia Nusa

Tenggara Barat (NTB) yang saat itu (14 Juni 2019) ikut dalam peletakan batu pertama pembangunan Vihara Sutta Damma. Ia berpesan kepada umat vihara untuk bergotong royong membantu pembangunan dan merawat vihara. “Jangan sampai selesai dibangun, megah, bagus, tetapi tidak dirawat dengan baik. Jadi dana dari para donatur seakan-akan tidak bermanfaat. Kita jaga, rawat, dan manfaatkan sebaik-baiknya,” pesannya.

Kini, pembangunan rumah-rumah ibadah dan sekolah oleh Tzu Chi di Lombok Utara telah selesai dan diresmikan. Bupati Lombok Utara Dr. H. Najmul Akhyar, SH, MH sangat bersyukur dengan dukungan dari Tzu Chi Indonesia yang mendukung semangat masyarakat Lombok Utara. “Saudara-saudara kita di Yayasan Buddha Tzu Chi memberikan contoh-contoh baik kepada kita bahwa ketika bicara soal kemanusiaan, maka tidak ada lagi sekat-sekat keyakinan. Tak ada lagi sekat-sekat agama, karena kemanusiaan ini memiliki nilai-nilai universal,” katanya.

□ Anita (Tzu Chi Sinar Mas), Andre Zulman, Khusnul Khotimah

Artikel lengkap tentang Peresmian Sekolah dan Rumah Ibadah di Lombok dapat dibaca di: <https://qrqo.page.link/C71c5>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT. Siem Lestari, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Penerima Bantuan Tzu Chi

"Rumah Baru" Kakek Keng Soen

Tjiong Keng Soen (70) hidup berpindah-pindah dari lapak satu ke lapak lainnya di Pasar Taniwan Kapuk Raya, Jakarta Utara. Ada kalanya juga ia tidur di Poskamling warga. Prihatin dengan kondisinya, relawan Tzu Chi mengajak Kakek Keng Soen tinggal di "rumah besar" bersama para Lansia lainnya.

Keng Soen salah satu penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*) sejak 2015. Setiap bulan Kakek Keng Soen mendapat bantuan biaya hidup dari Tzu Chi Indonesia dengan cara mengambil langsung ke Kantor Yayasan Tzu Chi Indonesia, sekaligus mengikuti kegiatan ramah tamah (*gathering*) yang diadakan relawan untuk seluruh penerima bantuan Tzu Chi.

Namun di masa pandemi *Covid-19* ini kegiatan ramah tamah ditiadakan. Badan Misi Amal Tzu Chi menyalurkan biaya hidup dengan cara ditransfer ke penerima bantuan, dan untuk bantuan barang atau sembako akan dikirim melalui jasa pengiriman (ojek *online*).

Satu hari relawan Tzu Chi kesulitan untuk mengantar bantuan biaya hidup kakek Keng Soen, alamat yang tercantum sudah tidak lagi ia tinggali. "Kebetulan saya Ketua Misi Amal di komunitas *He Qi* Utara 2, Keket *Shijie*, salah satu staf Badan Misi Amal Tzu Chi hubungi saya bahwa Kakek Keng Soen sudah tidak punya tempat tinggal. Waktu itu solusinya adalah mencari rumah kontrakan, namun ada pertimbangan orang berusia lanjut (Lansia) hidup sendiri sangat beresiko, akhirnya ada solusi lain untuk dicarikan panti Wreda," kata Hok Lay.

Menjemput Kakek Keng Soen

Pagi itu, 9 September 2020, Hok Lay berencana mengajak Keng Soen untuk tinggal di Rumah Yayasan Atmabrata, rumah keluarga Lansia di daerah Cilincing, Jakarta Utara. Hok Lay menjemput Keng Soen di Pasar Taniwan.

Hok Lay menyusuri lorong-lorong Pasar sambil mencari Kakek Keng Soen. "Dia biasanya di sini di depan toko HP, tapi *nggak* ada," kata Hok Lay. Tak lama, penjaga toko HP (*handphone*) tersebut



Kakek Keng Soen ketika ditemui tengah tidur di Pos Siskamling di ujung Lorong Pasar Taniwan. Lo Hok Lay dengan perlahan membangunkan Keng Soen untuk diajak pindah ke Rumah Keluarga Lansia Atmabrata (panti) di Jakarta Utara.

menginformasikan jika Kakek Keng Soen ada di Pos Siskamling di ujung jalan Pasar Taniwan. "Tadi ada di sini, pak pagi-pagi, *trus* dia jalan ke ujung sana," terang penjaga toko HP sambil menunjuk ke arah Timur pasar.

Benar saja, di Pos Siskamling Hok Lay melihat kakek Keng Soen sedang tidur. Hok Lay Menyapa Kakek Keng Soen yang terbangun dari tidurnya. "Selamat siang, Pak...., *wah* maaf *ganggu*, saya tadi cari-cari ternyata ada disini," ujar Hok Lay, "ayooo Pak Keng kita siap-siap, mana pakaiannya biar saya masukkan ke dalam koper. Ini saya bawa koper." Sebelumnya memang Hok Lay sudah menyampaikan rencana ini.

Di Panti Lansia Atmabrata (Rumah Keluarga Lansia), kakek Keng Soen disambut dengan ramah seperti layaknya keluarga oleh Bruder Petrus Partono dari Bruder Paroki Salib Suci Keuskupan Agung Jakarta. Ia menyampaikan bahwa Yayasan Atmabrata sudah sejak lama menjalin hubungan baik dengan Tzu Chi Indonesia. Ini diwujudkan dengan beberapa kali kegiatan sosial Tzu Chi di

panti ini, baik kunjungan kasih, bantuan sembako hingga baksos kesehatan.

Adanya jalinan jodoh yang baik membawa Kakek Keng Soen bisa tinggal di tempat yang layak. Dari sisi kemanusiaan, Hok Lay mendapat hikmah dan bersyukur dapat memfasilitasi antara Yayasan Buddha Tzu Chi, kakek Keng Soen, dan Yayasan Atmabrata.

"Saya sangat bersyukur bisa berkesempatan mengantarkan beliau ke tempat yang lebih terjamin kehidupannya dan tinggal di lingkungan keluarga yang penuh dengan hati orang-orang yang mulia," tegas Hok Lay.

Hal yang sama dirasakan Bruder Petrus Partono. "Berbagi kebahagiaan dan rasa syukur terhadap kasih Tuhan adalah prinsip dasar Yayasan Atmabrata dalam menjalankan misi kemanusiaannya," kata Bruder Petrus.

□ Anand Yahya

Artikel lengkap "Rumah Baru" Kakek Keng Soen dapat dibaca di: <https://qrqo.page.link/fqZGD>



Dari Redaksi

Menjawab Kesulitan dengan Berbagai Bantuan

Menjelang akhir tahun 2020, pandemi *Covid-19* belum juga menemukan titik akhir. Hal tersebut juga berdampak pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia yang harus terus melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online*. Kondisi tersebut juga memaksa para siswa mengikuti pembelajaran secara *online* dan harus menggunakan perangkat yang mendukung seperti *smartphone* (HP) atau laptop.

Tentunya hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah bagi beberapa siswa yang keluarganya memiliki keterbatasan ekonomi. Tzu Chi pun menanggapi kesulitan tersebut dengan membagikan sarana penunjang belajar *online* berupa HP (*smartphone*) dan laptop kepada para anak asuh Tzu Chi.

Masih dalam dunia pendidikan, sarana pendidikan yang kurang layak juga mendapatkan perhatian dari Tzu Chi. Salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD) Kartika X-5 yang direnovasi Tzu Chi tahun 2019 kini telah rampung pembangunannya dan siap digunakan. Selain itu, Tzu Chi juga meresmikan pembangunan sekolah (MTs), 3 masjid, dan 2 wihara di wilayah Kabupaten Lombok Utara yang hancur akibat gempa bumi pada bulan Agustus 2018 lalu. Tentu saja hal tersebut tidak lepas dari peran serta para relawan dan donatur Tzu Chi.

Bukan hanya dunia pendidikan saja yang beralih dengan kegiatan belajar mengajar secara *online*, kegiatan para relawan Tzu Chi juga dilakukan dengan menggunakan jaringan. Berbagai kegiatan seperti pelatihan relawan,

kelas budi pekerti, serta sosialisasi juga dilakukan secara *webinar*. Salah satunya adalah pelatihan relawan pemerhati Tzu Chi Hospital yang diikuti oleh para relawan dari berbagai wilayah di Indonesia.

Walaupun *online*, antusias para relawan Tzu Chi dalam pelatihan tersebut tetap besar. Tercatat sebanyak 839 relawan mengikuti kegiatan pelatihan relawan pemerhati ini melalui aplikasi *Zoom*. Dengan ruang gerak yang terbatas akibat pandemi *Covid-19*, berbagai kegiatan tetap bisa dilakukan dengan protokol kesehatan dan Tzu Chi tetap menjawab berbagai kesulitan dengan memberikan berbagai bantuan kepada masyarakat di masa pandemi.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

上
人
開
示

Pesan Master Cheng Yen

Menyusun Kitab Sejarah Tzu Chi dengan Kisah Kehidupan Relawan

Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://qr.go.page.link/GKWth>

*Pelestarian lingkungan Tzu Chi telah dijalankan selama 30 tahun
Tim opera Tang Mei Yun memabarkan Dharma lewat pementasan
Menunjukkan keluhuran dan kebijaksanaan dengan mengasihi sumber daya alam
Menyusun kitab sejarah Tzu Chi dengan kisah kehidupan para relawan.*

Kita sudah 30 tahun menggalakkan pelestarian lingkungan. Kemarin pada 30 tahun yang lalu, tepatnya tanggal 23 Agustus, saya memberikan ceramah di Taichung. Hari itu, dalam perjalanan, tiba-tiba bertiup angin kencang bagaikan tornado berskala kecil. Lalu, ada sampah yang terangkat dan membentur kaca depan mobil. Saya terkejut karenanya.

Saat memberikan ceramah pada malam harinya, saya berbagi tentang apa yang terjadi hari itu. Hadirin terus bertepuk tangan.

Saudara sekalian, dengan kedua tangan yang bertepuk tangan ini, kalian bisa melakukan apa? Pemilahan barang daur ulang, benar tidak?

Saya sangat bersyukur. Ceramah yang saya berikan tahun itu sungguh telah menjalin banyak jodoh baik dan menginspirasi banyak relawan Tzu Chi.

“Yang melakukan daur ulang dari 30 tahun lalu hingga kini tanpa henti, silakan angkat tangan. Terima kasih. Selain kalian, juga ada perwakilan relawan lainnya. Silakan naik ke atas panggung,” kata pembawa acara dalam rangka 30 Tahun Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Aula Jing Si Hualien, Taiwan.

Kemarin, saya sangat bersyukur melihat pementasan tim opera Tang Mei Yun di atas panggung. Mereka sangat bertalenta dan artistik. Sungguh, mereka menunjukkan budaya humanis. Ini sangat menyentuh.

Mereka menunjukkan keindahan Bumi, kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia, dan perubahan Bumi yang berujung pada krisis bagi Bumi.

Kemudian, semua orang bekerja keras untuk menyelamatkan Bumi.

Berhubung ada banyak orang yang bekerja keras untuk menyelamatkan Bumi, maka krisis dapat mereda secara perlahan. Pesan yang terkandung dalam pementasan itu sangatlah jelas.

Nama Dharma Mei-yun adalah Ci Hong. Saya berkata padanya, “Kamu harus membantu saya memabarkan Dharma. Saat mengadakan pementasan yang berkaitan dengan Tzu Chi, tunjukkanlah bahwa semangat Tzu Chi berasal dari Dharma.”

Sungguh, terdapat banyak kisah kehidupan di Tzu Chi. Saya sering berkata bahwa kita harus menulis sejarah Tzu Chi. Jika kisah kehidupan para relawan ditulis dengan baik, semua itu akan menjadi kisah yang indah. Yang ingin saya sampaikan sangatlah banyak dan tidak ada habisnya.

Di atas panggung, Xiao-mi dan Mei-yun juga berperan sebagai orang lanjut usia (Lansia) di zaman sekarang. Mereka berinteraksi dengan relawan daur ulang Tzu Chi yang sesungguhnya di atas panggung. Cai Kuan yang berusia 102 tahun juga naik ke atas panggung dan berbagi tentang caranya melakukan daur ulang. Dia bisa membungkukkan badan seperti ini. Bisakah kita melakukannya?

Jika ingin bisa melakukannya, mulai hari ini, kita harus berlatih setiap hari dengan mengangkat tangan tinggi-tinggi, membungkukkan badan hingga bisa menyentuh lantai dengan tangan, lalu meluruskan kaki kita. Bisakah kalian melakukannya? Kalian seharusnya bisa.

Saya berkata demikian karena saya juga bisa. Saya juga berlatih setiap hari.

Saya melakukan peregangan setiap hari sehingga lama-kelamaan, saya juga bisa melakukannya.

Acara kemarin sungguh membuat saya sangat tersentuh dan bersyukur. Melihat para relawan dari berbagai tahapan usia di atas panggung, saya sangat bersyukur.

Tim acara kita dan Ci Yue sangat bersungguh hati dalam merancang acara tersebut. Mereka memperhatikan ceramah saya dan bagaimana kondisi masyarakat sekarang. Mereka mengumpulkan informasi dan berbagi

satu sama lain untuk menentukan kisah apa yang akan dibagikan di atas panggung. Mereka merancangny secara perlahan sehingga bisa menyatukan semua sesi menjadi satu acara yang lengkap.

Ada juga relawan Tzu Chi lainnya, A-tao dan Xiu-zhu. Mereka berdua merupakan teladan relawan Tzu Chi. Mereka menampilkan kisah mereka dahulu. Ada yang putrinya akan menikah dan ada yang putrinya akan menikah. Jika membeli gaun pesta, butuh biaya 40.000 dolar NT (sekitar 20 juta rupiah -red) lebih. Mereka berkata, “Lebih baik kita pergi ke posko daur ulang untuk membeli gaun seharga 50 dolar NT (sekitar 20 ribu rupiah -red).” Lalu, mereka pergi mencari gaun. Baik saat putra maupun putri mereka

menikah, mereka selalu mengenakan gaun itu. Donatur mereka juga meminjam gaun tersebut untuk pernikahan putra atau putrinya.

Mendengar kisah mereka, kalian mungkin merasa bahwa mereka sangat aneh. Sepatu mereka dan semua yang mereka pakai dibeli dari posko daur ulang. Mereka berdua merupakan permata. Masing-masing memiliki kisah yang menarik. Bukan hanya mereka berdua, melainkan semua relawan.

Sungguh, terdapat banyak kisah kehidupan di Tzu Chi. Saya sering berkata bahwa kita harus menulis sejarah Tzu Chi. Jika kisah kehidupan para relawan ditulis dengan baik, semua itu akan menjadi kisah yang indah. Yang ingin saya sampaikan sangatlah banyak dan tidak ada habisnya.

Setiap relawan memiliki kisah kehidupan. Relawan mana yang tidak memiliki kisah sendiri?

Kitab sejarah Tzu Chi membutuhkan kisah dari setiap relawan. Kalian harus tahu bahwa kitab sejarah Tzu Chi membutuhkan kisah setiap orang. Jadi, kita harus bersungguh hati.

Saya bersyukur kepada para Bodhisatwa yang meninggalkan kisah kehidupan mereka. Saya ingin mengumpulkan kisah kehidupan setiap relawan. Saya berharap dapat mengumpulkan sekelompok orang untuk menyusun Kitab Sejarah Tzu Chi. Ini merupakan harapan terbesar dalam kehidupan saya sekarang.

❑ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 23 Agustus 2020
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina

誠正信實為大地 慈悲喜捨為和風

Ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan laksana tanah yang subur.
Cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin laksana angin yang sejuk.

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana Cara Menenangkan Hati?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Saya sering merasa tidak tenang, bagaimana cara mengatasinya?

Master Cheng Yen menjawab:
Anda harus senantiasa menyimpan niat untuk berbuat hal yang bermanfaat bagi orang lain dan menciptakan keberkahan bagi semua makhluk, serta berusaha keras untuk mengubahnya menjadi tindakan nyata. Tanpa pernah berpikir secara egois dan yang bukan-bukan, jika mampu seperti itu, maka dengan sendirinya hati akan merasa tenang.

❑ Dikutip dari Ceramah Master Cheng Yen

Genta Hati

【「慈濟」二字之意】Makna Kata “Tzu Chi”

「慈」就是予樂、教富。教導人人對貧窮苦難起一分悲心，進而去幫助苦難人，帶給自己與他人歡喜。
「濟」就是濟度眾生苦難。眾生之苦，在於內心和生活的貧瘠。若能提起一分悲憫心，便能以無限力量去拔除其苦。
(恭錄自慈濟月刊【第438期】第107頁)

“Tzu” adalah memberi kebahagiaan, membimbing orang agar kaya batin. Membimbing orang-orang agar dapat membangkitkan welas asih terhadap mereka yang kurang mampu dan menderita, kemudian bisa membantu orang yang menderita sehingga bisa mendatangkan sukacita bagi diri sendiri dan orang lain.

“Chi” adalah menolong orang dari penderitaan. Penderitaan pada orang banyak berasal dari kemiskinan di dalam batin dan kehidupan, bila kita dapat membangkitkan cinta kasih, tentu kita akan bisa menghilangkan penderitaan orang dengan kekuatan tanpa batas.
(Dikutip dari Majalah Tzu Chi edisi 438 halaman 107)



Galvan (Tzu Chi Bandung)

Relawan Tzu Chi menyerahkan paket sembako dengan menyambangi rumah para warga binaan Pusdiklatpassus Kopassus, di Kecamatan Batujajar, Kab. Bandung Barat.

TZU CHI BANDUNG: Pembagian Paket Sembako

Paket Sembako untuk Warga Batujajar

Sebagai wujud solidaritas dalam menanggulangi dampak dari pandemi Covid-19, sebanyak 500 paket sembako terdiri dari beras, minyak goreng, gula, dan mi instan DAAI dibagikan kepada warga di Kecamatan Batujajar, Kab. Bandung Barat, 19 September 2020.

Kegiatan yang terselenggara berkat kerja sama Tzu Chi Bandung dengan Pusat Pendidikan dan Latihan Pasukan Khusus (Pusdiklatpassus Kopassus) ini berlangsung di Pusdiklatpassus, Jl. Raya Batujajar, Kab. Bandung Barat.

Usai pembagian sembako secara simbolis, para relawan Tzu Chi dibantu personel TNI menyambangi langsung ke rumah warga untuk membagikan bantuan. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari Komandan Pusdiklatpassus Kopassus, Brigjen TNI Thevi A. Zebua S.E.

"Pada pagi ini merupakan salah satu anugrah mendapatkan bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi, berupa pembagian sembako untuk masyarakat sekitar Batujajar. Kita harus saling membantu, saling tolong menolong,

gotong royong, dan saling meringankan beban saudara kita," ucap Brigjen TNI Thevi A. Zebua S.E.

Henking Wargana, Wakil Ketua Tzu Chi Bandung menyambut baik jalinan jodoh ini. Ia mengharapkan kerja sama ini tidak hanya pada pembagian sembako saja, namun ke depannya ada hal lain yang dapat dikerjakan bersama-sama untuk menjalankan misi kemanusiaan di daerah Batujajar.

"Saya ucapkan terima kasih kepada Brigjen Thevi karena sudah bekerja sama dengan kami untuk membantu membagikan sembako ini kepada masyarakat di sekitar. Kami berharap kegiatan ini bisa memberi contoh untuk tetap bersumbangsiah dan *silih asah, silih asuh* untuk lingkungan sekitar," katanya.

Bantuan paket sembako ini tentu tidak lepas dari peran serta dari para relawan serta para donatur yang telah bersumbangsiah melalui Tzu Chi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Galvan (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI MEDAN: Bedah Rumah

Berkah Tak Terhingga

Air mata dan tangis bahagia Alimatusakdiah tak terbendung saat menyaksikan rumahnya telah direnovasi. Puji syukur dihatirkannya atas berkah tak terhingga yang didapatkannya.

"Rasanya senang *nggak* terhingga. *Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah yang membantu saya sehingga rumah saya *nggak* bocor lagi. Kondisi rumah jauh berubah dari yang dulu. Setiap pulang kerja, rumah selalu banjir dan saya harus menguras lagi. Saya juga bersyukur atas bantuan Tzu Chi, *Alhamdulillah*," ujar Alimatusakdiah (50), warga Kelurahan Karang Berombang, Medan Barat saat serah terima renovasi rumahnya pada Sabtu (5/9) lalu.

Rumah dengan cat putih itu berbentuk L. Bagian depan berukuran 3x8 meter. Bagian lainnya 3x3 meter. Bangunannya terlihat kokoh dan bersih. Sudah 30 tahun Alimatusakdiah hidup di rumah ini bersama suami, 5 anak, dan 1 cucu. Selama 20 tahun ini kerap banjir, bagian atap banyak yang

bocor. Sehari-hari, ia bekerja sebagai asisten rumah tangga. Suaminya sudah tua dan sakit-sakitan. Sementara anak-anaknya ada yang masih bersekolah.

Berdasarkan informasi dari seorang kenalan, Alimatusakdiah memohon bantuan ke Kantor Tzu Chi Medan di Kompleks Cemara Asri. "Saat kami datang survei, rumahnya sedang banjir 30 sentimeter. Jadi tidak layak untuk dihuni, sementara ada 8 orang yang tinggal di rumah itu. Ketika mereka tidur, di kanan dan kiri mereka sudah dikelilingi banjir," ungkap Henny, relawan Tzu Chi.

Setelah mulai direnovasi pada 27 Juli 2020, akhirnya renovasi rumah Alimatusakdiah pun selesai (5/9/20). Berkat perhatian dan cinta kasih insan Tzu Chi, kini Alimatusakdiah sudah memiliki sebuah rumah yang bebas banjir. "Saya rasanya senang sekali, karena jauh dari yang dulu. Kalau hujan saya *nggak* sibuk seperti dulu lagi. *Alhamdulillah*," ucap Alimatusakdiah haru.

Nur Azizah (DAAI TV Medan)



Sherly Tao (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Medan Henny Teh menyerahkan kunci kepada Alimatusakdiah sebagai tanda selesainya renovasi rumah oleh Tzu Chi pada Sabtu, 5 September 2020. Insert: Tampak rumah Alimatusakdiah sebelum dan sesudah direnovasi Tzu Chi.

TZU CHI PALEMBANG: Bantuan Penanganan Wabah Covid-19

Cegah Covid-19 dengan Pola Hidup Sehat



Putradi (Tzu Chi Palembang)

Kapolda Sumsel Irjen Pol. Prof. Eko Indra Heri menerima bantuan obat (herbal) dari Tzu Chi Palembang. Bantuan ini untuk mendukung pencegahan penularan wabah Covid-19 melalui Polda Sumsel dan sarana kesehatannya.

Tzu Chi Palembang kembali meyalurkan bantuan kepada Polda Sumatera Selatan. Bantuan yang diberikan berupa obat Lianhua Qingwen Capsules sebanyak 4.000 boks, dan sepuluh unit bak sampah (3/9/20).

Bantuan tersebut diserahkan langsung di Gedung Promoter Mapolda Sumsel oleh Ketua dan Wakil Ketua Tzu Chi Palembang Teddy Kurniawan dan Suhardjo beserta relawan lainnya. Bantuan tersebut diterima langsung oleh Kapolda Sumsel Irjen Pol Prof. Eko Indra Heri, didampingi Dir. Binmas, Karo SDM, dan Kabid Humas Polda Sumsel.

"Ini bukan bantuan yang pertama, ini yang keempat kalinya. Saya menghargai dan mengucapkan terima kasih atas bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan akan kita salurkan (obat ini) kepada masyarakat termasuk anggota Polri juga. Karena anggota Polri juga banyak yang rentan," kata Kapolda Sumsel Irjen Pol Prof. Eko Indra Heri.

Selain bantuan obat, Tzu Chi Palembang juga menyumbangkan peralatan kebersihan (tempat sampah) yang akan diposisikan di tempat-tempat strategis dan banyak keramaian. Hal tersebut dilakukan supaya tidak ada sampah yang berserakan.

Rusli Sudirman, relawan Tzu Chi menjelaskan bantuan perlengkapan kebersihan tersebut merupakan wujud partisipasi dalam Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi.

"Diharapkan nantinya ke depan bisa terkumpul sampah-sampah (plastik) yang bisa didaur ulang agar bisa dimanfaatkan relawan Tzu Chi di Depo Pelestarian Lingkungan," kata Rusli.

Kegiatan ini juga sebagai sebuah bentuk kebersamaan, dimana dengan bersatu hati maka masyarakat dapat menangani wabah pandemi Covid-19 serta menjaga kebersihan lingkungan demi kepentingan umum.

Putradi (Tzu Chi Palembang)

TZU CHI PEKANBARU: Bulan Tujuh Penuh Berkah

Mengajak Masyarakat Pekanbaru Berpola Hidup Sehat

Selama 19 Agustus - 2 September 2020, Tzu Chi Pekanbaru mengadakan *Vegan Catering* yang bertujuan mengajak lebih banyak orang untuk bervegetaris. Relawan menyediakan berbagai menu vegetaris yang beragam setiap harinya.

“Yang bisa pesan adalah semua masyarakat yang mau berpartisipasi dalam program *Tulus Bervegetaris*. Sedangkan relawan diwajibkan untuk menjadi *Veggie Warrior*. Karena sebagai relawan, kita sendiri yang bervegetaris belumlah cukup. Harus lebih semangat mengajak lebih banyak orang lagi untuk bervegetaris,” jelas Elisah, Wakil Ketua Tzu Chi Pekanbaru.

Elvana sebagai Koordinator Konsumsi menjelaskan, untuk merealisasikan program *Vegan Catering* ini, enam komunitas relawan Tzu Chi Pekanbaru bergiliran menyiapkan menu masakan. Variasi dan kreativitas penyajian juga diutamakan agar terlihat menarik. Rata-rata pemesanan paket

Vegan Catering perhari mencapai 150 paket.

Di sela-sela kegiatan *Vegan Catering*, Lina, relawan Tzu Chi Pekanbaru memanfaatkan kesempatan untuk mensosialisasikan pandangan yang benar tentang Bulan Tujuh. Salah satu insan Tzu Chi Pekanbaru yang telah memahami pandangan yang benar tentang bulan tujuh adalah Mulyadi Salim.

“Saya sudah tidak menyajikan menu hewani untuk sembahyang leluhur. Saya tersadarkan setelah menonton Master Cheng Yen Bercerita sekitar dua tahun lalu,” ungkap Mulyadi Salim.

Selain kegiatan *Vegan Catering* juga ada kegiatan bedah buku tentang Bulan Tujuh Penuh Berkah, kebaktian *live* dengan Tzu Chi Jakarta, dan kegiatan Pekanbaru yakni Tzu Chi Talk dengan tema *Memahami Makna Bulan Tujuh (Lunar) yang Sesungguhnya*.

□ Mariany Heriko (Tzu Chi Pekanbaru)



Relawan Tzu Chi mengemas paket makanan vegetaris untuk masyarakat yang mengikuti program *Vegan Catering* dari Tzu Chi Pekanbaru.

TZU CHI SURABAYA: Bulan Tujuh Penuh Berkah

Melindungi Bumi Melalui *Vegan Catering*

Selama Bulan Tujuh Lunar yang tahun ini jatuh pada tanggal 19 Agustus-16 September 2020, relawan Tzu Chi Surabaya menyiapkan makanan vegan untuk kegiatan *Vegan Catering*. Relawan pun bergiliran memasak menu vegan setiap hari dengan menu yang berbeda-beda.

Pukul 5 pagi, Cun Kiat dan istri dibantu sejumlah relawan Tzu Chi Surabaya, telah menyiapkan 80 paket Lontong Sate Vegan pesanan hari itu Jumat (11/09/2020). Cun Kiat bersama istri sangat bersyukur bisa menggarap berkah ini. “Saya *happy* sekali bisa ikut dalam program *catering* ini, karena selama ini hanya mendukung suami berkegiatan di Tzu Chi, sekarang bisa ikut menyebarkan kebaikan bersama,” ujar Yolanda, istri Cun Kiat.

Sementara itu Sutina yang sudah 13 tahun menjadi relawan Tzu Chi, dalam program *Vegan Catering* ini membuat Nasi Tim Vegan sebanyak 70-80 porsi setiap minggunya. Bahan telah disiapkan sehari sebelumnya, lalu pukul 03.00 WIB

mulai memasak dan menyiapkan kotak makan. Semua persiapan tersebut ia lakukan sendiri.

“*Seneng* ya bisa mengajak orang untuk bervegetaris, bukan hanya di Bulan Tujuh saja namun bisa seterusnya. Saya biasanya juga masak vegan bila ada yang memesan, karena niat saya mengajak orang-orang untuk makan sehat dengan vegetarian,” pungkas Sutina.

Dalam satu bulan ini berbagai menu vegan yang disiapkan seperti Nasi Bebek Vegan, Nasi Nori, Nasi Megono, Lontong soto, Nasi Taliwang, Nasi Tim dan banyak lagi, mendapat respon yang bagus dari para konsumen. Penikmat makanan *Vegan Catering* ini kebanyakan orang yang belum menjadi vegetarian.

Makanan vegan selain menyehatkan juga bisa membimbing kita untuk peduli dan mengembangkan cinta kasih kepada makhluk hidup lainnya. Semoga dengan program *Tulus Bervegetaris* ini banyak yang terinspirasi untuk menjadi vegetarian.

□ Eka Suci R (Tzu Chi Surabaya)



Setelah melalui medan yang sulit, relawan Tzu Chi Sinar Mas secara langsung memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak banjir di Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

TZU CHI SINAR MAS: Bantuan Banjir di Kalimantan Tengah

Cinta Kasih di Tengah Banjir

Bencana banjir kembali melanda wilayah Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Luapan air dari Sungai Seruyan naik hingga merendam rumah-rumah warga yang berada di pinggirannya. Banjir membuat kondisi desa sulit dijangkau. Mendapat kabar adanya musibah tersebut, relawan Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Kalimantan Tengah 1 segera bergerak untuk menyalurkan bantuan.

Pada 17 September 2020, bantuan berupa paket sembako disalurkan ke 7 desa. Relawan dibagi ke dalam 4 tim untuk membagikan 720 paket sembako yang total terdiri dari 7.200 Kg beras, 720 butir telur ayam, dan 720 dus mi instan.

“Terus terang saya bingung bagaimana menjemput bantuan tersebut karena pasti mobil tidak akan bisa sampai ke desa kami. *Alhamdulillah*, jalan terbuka bagi kami yaitu melalui lahan pertanian yang sudah terendam banjir seperti danau sehingga memudahkan perahu *klotok* untuk melintasinya,” cerita pak Sukarto, Kepala Desa Panimba Raya.

“Kami sangat bersyukur masih ada relawan Tzu Chi yang selalu memberikan perhatian kepada kami. Banjir ini sudah melanda kami kurang lebih 10 hari dan ini merupakan bantuan pertama yang kami terima,” tambahnya.

Pada kesempatan itu, relawan Tzu Chi Sinar Mas berkunjung ke rumah Taib Haldi, salah satu penerima bantuan. Rumahnya terendam banjir hingga setengah meter. “Kamar sudah terendam semua, jadi saya tidur di atas meja ini,” ucapnya sambil menunjukkan meja panjang yang ada di dapur.

Bagi para relawan, hal ini adalah kesempatan yang sangat berharga untuk menebar cinta kasih dan melatih diri. Lelah ketika menaikkan, menurunkan, dan memindahkan paket sembako berubah menjadi kebahagiaan ketika melihat senyuman di wajah masyarakat yang terbantu. “Semoga bantuan ini memberikan manfaat dan mengurangi beban saudara-saudara kita di desa. Semoga Tuhan melindungi keluarga kita di desa dan musibah banjir ini segera berlalu,” ungkap Ridwan, Ketua Xie Li Kalimantan Tengah 1.

□ Andikha Eka P. Larope (Tzu Chi Sinar Mas)



Sutina (kanan) bersama insan Tzu Chi Surabaya lainnya menyiapkan menu makanan vegetaris. Sebanyak 70 hingga 80 porsi setiap minggunya dibuat untuk mendukung masyarakat untuk mengenal ragam makanan vegetaris.

Sukendro (Relawan Tzu Chi Bogor)

Belajar dan Terus Belajar di Tzu Chi



Arimami Suryo A.

Saya berjodoh baik dengan Tzu Chi itu pada tahun 2012, waktu itu saya diajak salah satu teman untuk datang ke Kantor Tzu Chi Bogor di Jl. Surya Kencana. Sebelumnya saya sudah mengenal Tzu Chi dan melihat kegiatan relawan Tzu Chi dari beberapa teman dan tayangan DAAI TV.

Saya mulai bergabung menjadi relawan Tzu Chi dari memakai rompi kembang. Pada saat itu tugas saya di Kantor Tzu Chi Bogor adalah menerima barang daur ulang dan melakukan kunjungan kasih ke rumah-rumah pasien yang ditangani khusus oleh Tzu Chi.

Mengikuti kegiatan Tzu Chi saya sangat terharu, karena sebelumnya saya hanya tahu kondisi masyarakat yang terlihat dari jalan raya saja. Tetapi di pelosok-pelosok itu masih banyak masyarakat yang sangat membutuhkan dan Tzu Chi mau turun membantu mereka. Disitu saya kagum.

Setelah dua tahun bergabung, di tahun 2014 saya diberi kesempatan menjadi relawan Abu Putih. Sejak saat itu saya mulai aktif mengikuti pelatihan-pelatihan relawan dan kegiatan-kegiatan Tzu Chi, baik di Bogor atau di Aula Jing Si Tzu Chi di Jakarta. Setelah

"...Menjadi relawan Tzu Chi membuat saya menjadi sosok yang terus belajar untuk lebih baik lagi..."

mendapatkan saran dari Inge Shijie (Ketua Tzu Chi Bogor), kemudian pada tahun 2017 saya mengikuti pelatihan relawan Cakom (Calon Komite) dan mulai menggunakan seragam Abu Logo.

Dari Tzu Chi saya banyak belajar bahwa manusia hidup harus bergotong royong, baru hati kita merasa hidup lebih baik karena menolong orang lain. Ketika kita berbuat baik, pasti menuai kebaikan lagi. Sebelum bergabung dengan Tzu Chi, saya memiliki sifat tidak peduli dan cuek. Tetapi setelah bergabung dengan Tzu Chi saya belajar mengikis sifat-sifat buruk saya. Dari Tzu Chi saya juga belajar tentang rasa saling menghormati, toleransi dan disiplin dalam segala hal.

Semua kegiatan dan yang saya pelajari di Tzu Chi berkat sosok Master Cheng Yen. Beliau sangat mulia sekali. Sebagai sosok guru besar, saya merasa beliau adalah Buddha hidup yang ada di depan mata. Banyak sekali hal-hal baik yang bisa kita dapatkan dari Master Cheng Yen. Kita sebagai murid harus mencontoh dan meneladani beliau.

"Dengan alam semesta sebagai ruang belajar, maka setiap orang dan setiap hal atau masalah adalah buku

pelajaran dan objek untuk dipelajari." Itu adalah Kata Perenungan dari Master Cheng Yen yang melekat dalam hidup saya. Dari kata perenungan tersebut saya juga memahami bahwa kita hidup di dunia itu harus terus belajar, belajar, dan belajar.

Banyak sekali hal baik yang saya dapatkan di Tzu Chi seperti belajar tentang kebaikan, gotong royong, peribahasa, dan tentunya kata perenungan. Keluarga sangat mendukung saya sejak bergabung menjadi relawan Tzu Chi. Bahkan kedua anak saya akhirnya juga ikut bergabung menjadi relawan Tzu Chi di tahun 2018.

Selain menjadi relawan Tzu Chi, saya juga seorang wiraswasta. Dalam berkegiatan Tzu Chi saya pun harus pintar-pintar membagi waktu antara keluarga, pekerjaan, dan kegiatan kerelawanan. Dalam beberapa kesempatan saya juga mengenalkan Tzu Chi kepada konsumen dan kerabat. Bahkan diantaranya ada yang ikut berdonasi untuk kegiatan Tzu Chi.

Bertahun-tahun menjadi relawan Tzu Chi tentunya membuat saya menjadi sosok yang terus belajar untuk lebih baik lagi. Begitu besar semangat saya di Tzu Chi dan semoga saja Tzu Chi di Kota Bogor terus berkembang ke depannya. Doa saya mudah-mudahan *kalo* tidak ada aral melintang, seumur hidup saya mau menjadi relawan Tzu Chi.

Seperti dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Kilas

Donasi Bantuan Covid-19

Ikut Menanggulangi Covid-19 Bersama

PKF – FP Group memberikan donasi untuk penanggulangan Covid-19 di Indonesia melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia pada Rabu, 23 September 2020. Donasi ini masuk dalam program perusahaan, yakni FP Group – *Giving Back to Society* yang adalah wujud kontribusi perusahaan kepada masyarakat.

Pannell Kerr Forster (PKF) – FP Group sendiri adalah satu dari beberapa kantor akuntan publik yang tergabung dalam PKF Hadiwinata, kantor akuntan publik internasional. FP Group memulai program *Giving Back to Society* sejak 1 Juli 2020 hingga September 2020. Dalam kurun waktu tersebut, mereka berhasil mengumpulkan donasi puluhan juta rupiah yang seluruhnya didonasikan kepada Tzu Chi.

Bantuan ini diharapkan bisa menyentuh masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan terdampak Covid-19. "Minimal banyak masyarakat di *layer* tertentu yang bisa terbantu. Intinya semoga ini bisa membantu dan semoga Covid cepat usai sehingga kehidupan kembali normal," tutur Friso Palilingan, Pimpinan FP Group.

Metta Wulandari



Metta Wulandari

Kunjungan Kasih Mengunjungi Anak Spesial Bernama Aini



Metta Wulandari

Aini adalah salah satu *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi). Aini anak umur delapan tahun yang lahir dengan *spinal muscular atrophy* tipe 2 sekaligus *pneumonia* akut. Sejak dua tahun lalu, tahun 2018, Aini menerima bantuan dari Tzu Chi berupa susu, popok, dan biaya laboratorium yang tidak ditanggung BPJS. Bantuan itu membuat Aini yang dulunya berstatus gizi buruk, kini menjadi gizi baik.

Selain itu, relawan Tzu Chi juga rutin memberikan pendampingan dan perhatian untuk Aini. Relawan Tzu Chi yang berkunjung pada 2 September 2020 merasa bahagia bisa melihat kondisi Aini yang jauh berkembang dengan badan yang berisi dan wajah yang segar. Ditambah mendengarkan cerita dari Sri Mulyani (ibu dari Aini) yang begitu teliti merawat anaknya.

"Saya benar-benar bersyukur banget ya Allah, kalau *nggak* dapet bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi, mungkin Aini *nggak* bisa seperti sekarang," tutur Sri Mulyani, "sekarang *Alhamdulillah* setelah ada bantuan dari yayasan Tzu Chi, kondisi Aini kini menjadi lebih baik."

Metta Wulandari

Kunjungan Kasih Dukungan dan Perhatian untuk Herry

Meski hidup dengan kondisi fisik yang sangat memprihatinkan, Herry penderita tumor tetap ceria dan bersemangat menjalani aktivitas sehari-hari. Hal itu pun ia tunjukkan saat ditemui oleh relawan Tzu Chi di rumahnya di wilayah Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat pada 4 September 2020.

Herry merupakan salah satu *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi-red) sejak bulan Juni 2020. Ia merupakan penderita tumor di bagian mulut sejak tahun 2018. Setelah serangkaian operasi pengangkatan tumor, saat ini Herry bernapas, makan dan minum melalui tenggorokan yang diberi lubang oleh tim medis.

Selain menyerahkan bantuan dari Tzu Chi berupa bantuan biaya hidup, biaya transportasi ke rumah sakit, susu dan sembako, para relawan Tzu Chi juga rutin memberikan pendampingan. Tjoa Eng Hoi (ayah Herry) sangat berterima kasih atas bantuan dan kehadiran relawan Tzu Chi. "Saya memohon kepada Tuhan supaya relawan Tzu Chi diberi keberkahan. Saya juga sangat bersyukur, sangat gembira, dan saya sangat terima kasih banyak kepada Yayasan Buddha Tzu Chi," tutur Tjoa Eng Hoi.

Anand Yahya



Anand Yahya

Training Relawan Pemerhati Tzu Chi Hospital

Menjadi Relawan Rumah Sakit yang Humanis



Suyanti Samad (He Qi Timur)

Bulan April 2021, Tzu Chi Hospital di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara direncanakan akan mulai beroperasi. Selain fasilitas gedung dan peralatan yang canggih, kehadiran tenaga medis dan relawan pemerhati juga menjadi hal yang sangat penting. Karena itulah diadakan Pelatihan Relawan Pemerhati Tzu Chi Hospital (secara *online*) pada Minggu, 6 September 2020 yang diikuti 839 orang peserta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Kontribusi dan partisipasi insan Tzu Chi sebagai relawan pemerhati di Tzu Chi Hospital semakin dibutuhkan. Inilah yang menjadi latar belakang Tzu Chi Indonesia mengadakan pelatihan relawan rumah sakit, yang dirangkai dari bulan September 2020 hingga bulan Februari 2021.

"Setelah pandemi Covid-19 ini berakhir, kita pasti akan dapat kesempatan bertemu dan *training* kembali di Jakarta maupun di Taiwan. Tahun depan, Tzu Chi Hospital akan diresmikan. Kita harus percaya diri, Tzu Chi Hospital pasti dapat menjadi rumah sakit yang berbudaya humanis, penuh cinta kasih," pesan Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei dalam pelatihan *online* tersebut.

Suyanti Samad (He Qi Timur)

Cermin

Pin Pin yang Suka Berdandan

Di sebuah desa yang sederhana, ada seorang gadis kecil bernama Pin Pin. Ayah Pin Pin adalah seorang pengusaha yang sangat pandai mencari uang. Kehidupan keluarga mereka sangat mewah. Ibu Pin Pin senang mendandani Pin Pin seperti seorang putri yang selalu memakai pakaian indah ke sekolah. Lama kelamaan, Pin Pin meminta memakai pakaian baru yang indah setiap hari. Hal ini membuat sang Ibu risau, karena sang Ibu harus terus membeli pakaian baru untuk Pin Pin, sedangkan pakaian lama sudah bertumpuk dan dia tidak tahu harus bagaimana.

Dalam keseharian, Pin Pin sangat menggemaskan dan disukai orang-orang. Tapi Pin Pin hanya suka bermain dengan orang yang memakai baju indah, tidak mau berteman dengan orang yang memakai baju lama. Guru di sekolah pun menasihati Pin Pin.

“Kalau begini, kamu bukan berteman dengan orang, tetapi berteman dengan pakaian. Pakaian yang indah tidak mewakili pendidikan dan karakter seseorang, juga tidak selalu indah. Selama seseorang berpakaian dengan

pantas dan bersih, maka pasti indah,” ujar guru Pin Pin. Namun nasihat guru ini tidak ia dengarkan, Pin Pin masih saja suka memakai pakaian baru yang indah.

Saat Pin Pin tumbuh dewasa dan bisa berdandan sesuai kesukaannya sendiri, dia lebih suka mengejar *tren fashion*. Suatu saat, Pin Pin pergi ke pesta ulang tahun temannya yang bernama An An. Dia mengenakan baju yang sangat pendek, memperlihatkan perutnya, dan mengenakan celana model robek-robek. Ketika ibu An An melihat Pin Pin, dia langsung memberi perhatian kepadanya.

“Pin Pin, kenapa celanamu robek? Apakah terjadi kecelakaan? Apakah ada luka?” tanya ibu An An. Pin Pin berkata, “Banyak anak muda yang berpakaian seperti ini.”

Ibu An An berkata, “Ini yang disebut pakaian pengemis. Mengapa kamu ingin menjadi pengemis jika kamu baik-baik saja, Nak! Tidak boleh memiliki mentalitas seperti ini. Kamu harus selalu baik terhadap dirimu sendiri. Anak muda harus menjaga karakter dan citra mereka sendiri dan mengenakan apa yang cocok dengan umur mereka. Harus

memakai pakaian yang pantas dan sesuai status dan citranya.”

An An juga berkata kepada Pin Pin, “Saya sering pergi ke depo pelestarian lingkungan bersama ibu saya untuk memilah barang daur ulang. Saya melihat relawan pelestarian lingkungan semuanya mengenakan seragam relawan, meskipun warnanya abu-abu, tapi semua orang berpakaian rapi, dan mereka juga enak dipandang!”

Setelah mendengar perkataan ini, Pin Pin merasa malu. Ia sadar bahwa seharusnya tidak hanya mengikuti *tren fashion* dan pakaian indah. Asalkan berpakaian dengan rapi, maka baju yang dipakai akan enak dipandang. Pin Pin lalu memutuskan untuk menghilangkan kebiasaan berbelanja, membeli baju baru, dan mengikuti *tren fashion*, serta belajar berpakaian rapi dan pantas.

Ibunya juga sangat senang ketika melihat perubahan Pin Pin. Dia tahu bahwa Pin Pin akhirnya mengerti bahwa

mengenakan pakaian yang pantas tidak hanya mewakili karakter dan identitas diri, tetapi penampilan yang rapi dan bersih juga berarti menghormati diri sendiri dan orang lain.

Pakaian yang bersih dan rapi membuat pemakainya merasa nyaman, dan juga enak dipandang oleh orang lain. Jadi tidak perlu membeli pakaian yang mahal, asalkan mengenakan pakaian yang rapi, maka orang akan menyukainya, dan pakaian juga dapat menunjukkan karakter pemakainya.

□ Penerjemah: Erlina Zheng
Penyelar: Desvi Nataleni



Ilustrasi: Visakha Abhasaradevi

Info Sehat



Pelembab yang Tepat untuk Kulit

Kulit berfungsi melindungi tubuh dari ancaman luar, yaitu: bahan kimia, kuman, *alergen*, atau bahan yang berbahaya bagi tubuh. Kelembapan kulit dibutuhkan untuk menjaga kesehatan kulit. Pelembap berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan kulit. Pelembap harus dapat membuat kulit halus dan lembut, memperbaiki tampilan kulit. Beberapa jenis pelembap, yaitu *oklusif*, *emolien* dan *humektan*.

Oklusif

Mengunci kelembapan pada kulit dengan memberikan lapisan pelindung untuk mencegah berkurangnya kadar air. Pelembap yang bersifat *oklusif* yaitu: *petrolatum*, *paraffin*, *lanolin*, *wax*, *zinc oxide*, dan minyak seperti minyak mineral, minyak zaitun. Agen *oklusif* yang paling baik adalah *petrolatum* karena mampu menahan kadar air dalam kulit hingga 99%, tidak menyebabkan iritasi dan sangat jarang menyebabkan alergi.

Emolien

Melembapkan dengan cara mengisi celah dan kerak yang terdapat pada sel-sel kulit. *Emolien* umumnya berupa minyak, lemak dan turunannya yang dapat memperbaiki tampilan kulit, menghaluskan, melembutkan, serta meningkatkan elastisitas kulit. Pelembap yang bersifat *emolien* yaitu, *lanolin*, *skualen*, *asam lemak*, *shea butter*, *cocoa butter*, *ceramides*.

Humektan

Bekerja dengan menarik air dari lingkungan eksternal dan menyerap air dari lapisan kulit dalam ke lapisan kulit atas sehingga kelembapan dalam dapat dipertahankan. Penyerapan air ke dalam kulit lapisan atas membuat kulit lebih halus dan mengurangi kerutan.

Pemilihan jenis pelembap harus disesuaikan dengan jenis kulit (kering, normal atau berminyak), lokasi aplikasi (wajah, badan, area lipatan), serta kondisi kulit (normal atau teriritasi). Tiap orang memiliki jenis kulit yang berbeda-beda, dengan lingkungan tempat tinggal yang berbeda yang dapat mempengaruhi kelembapan kulit. Pemilihan produk pelembap yang tepat akan membantu mempertahankan kesehatan kulit.

□ Sumber: dr. Selviyanti Padma, SpKK (dokter spesialis kulit dan kelamin RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)

Sedap Sehat



Lina Chen (Tzu Chi Pekanbaru)

Woku Tempe / Tahu

Bahan-bahan

♣ Tempe atau Tahu secukupnya

Bumbu dihaluskan:

- Kemiri 6 buah
- Cabai merah 50 gram
- Jahe 1 ruas
- Kunyit bubuk 1/2 sendok makan

Bahan iris:

- 1 buah tomat dipotong panjang
- 1 batang serai digeprek
- 3 helai daun jeruk
- 2 genggam kemangi (cuci bersih)
- 6 buah cabai rawit
- 2 cabai merah dipotong serong
- Air secukupnya

Cara Membuat:

1. Tempe atau Tahu dipotong persegi panjang, kemudian berikan bumbu (kecap asin, kaldu jamur, air). Diamkan 15 menit biar bumbu meresap lalu panggang di teflon sampai agak kecoklatan. Sisihkan.
2. Panaskan minyak dalam wajan, masukan bumbu halus, serai dan daun jeruk. Tumis sampai harum, tambahkan garam, gula dan kaldu jamur.
3. Masukan air, tomat, cabai merah dan cabai rawit, tempe. Biarkan bumbu meresap.
4. Koreksi rasa, jika sudah pas kemudian masukan daun kemangi. Aduk rata dan siap untuk disajikan.

□ Resep: Roslina Yun (Tzu Chi Pekanbaru)



Ragam Peristiwa



PERESMIAN SD KARTIKA X-5 (5 SEPTEMBER 2020)

GEDUNG BARU UNTUK KEGIATAN BELAJAR. Setelah satu tahun proses pembangunan, SD Kartika X-5 di Kali Deres, Jakarta Barat diresmikan. Kegiatan ini ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Danrem 052/ Wijayakrama, Brigjen Tribudi Utomo dan disaksikan oleh perwakilan dari Tzu Chi Indonesia. SD Kartika X-5 merupakan sekolah ke-38 yang dibangun kembali oleh Tzu Chi Indonesia.

Arimami Suryo A.



LAPTOP DAN HP UNTUK ANAK ASUH (9 DAN 14 SEPTEMBER 2020)

SARANA PENUNJANG BELAJAR ONLINE. Keterbatasan sarana belajar *online* di masa pandemi *Covid-19* menjadi salah satu hambatan belajar bagi para anak asuh Tzu Chi. Atas inisiatif Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Franky O. Widjaja, Tzu Chi Indonesia memberikan 14 buah *smartphone* (HP) baru dan 2 laptop baru kepada Anak Asuh Tzu Chi di berbagai wilayah untuk mendukung kegiatan belajar mereka.

Arimami Suryo A.



SEMBAKO UNTUK WARGA GUNUNG SAHARI (23 SEPTEMBER 2020)

KEPEDULIAN DI MASA PANDEMI. Sebanyak 500 paket sembako berisi beras, minyak goreng, gula pasir, dan mi instan dibagikan untuk warga yang terdampak secara ekonomi akibat wabah pandemi *Covid-19* di wilayah Kelurahan Gunung Sahari Utara, Jakarta Pusat.

Arimami Suryo A.



BANTUAN BANJIR BANDANG DI SUKABUMI (22 DAN 24 SEPTEMBER 2020)

MERINGANKAN BEBAN WARGA. Banjir bandang di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat melanda 3 kecamatan. Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan berupa 200 boks nasi hangat, 150 dus air mineral, 25 gerobak sorong dan 100 skop, 210 paket bantuan banjir, 500 buah masker, 860 popok anak dan dewasa, 50 boks minyak angin, serta 30 kotak obat herbal.

Dok. Tim TTD Tzu Chi Indonesia

Tzu Chi Internasional

Bantuan Sembako untuk Korban Banjir di Tiongkok

Cinta Kasih Tzu Chi Untuk Warga Mengwa



Dok. Tzu Chi Tiongkok

Relawan Tzu Chi Tiongkok dan relawan lokal bersama-sama menurunkan bantuan untuk warga di wilayah Mengwa yang terdampak banjir akibat pelepasan air dari Bendungan Wangjia.

Bendungan Wangjia berada di Kota Fuyang, Provinsi Anhui, merupakan titik pemisah antara bagian hulu dan bagian tengah Sungai Huai. Bendungan ini dijuluki "Gerbang pertama dari ribuan mil Sungai Huai" serta difungsikan sebagai urat nadi pengendali banjir Sungai Huai.

Jika ketinggian air melewati batas normal, gerbang Bendungan Wangjia

segera dibuka untuk melepas air dan melindungi Provinsi Henan yang berada di bagian utara dan Provinsi Jiangsu yang berada di bagian Selatan dari banjir. Warga yang tinggal di sekitar wilayah Mengwa terendam air dan tidak punya waktu untuk mengambil hasil panen mereka. Warga hanya bisa pasrah meninggalkan rumah mereka dan mengungsi ke tempat yang aman.

Cinta Kasih yang Memberi Kehangatan

Sejak bulan Juli 2020, wilayah di Tiongkok terus diguyur hujan lebat, banjir beberapa kali terjadi di sepanjang aliran sungai Yangtze dan Huai. Jika ketinggian air di Bendungan Wangjia status siaga 3 dan bersiap membuka pintu air, maka akan ada 2.000 orang dievakuasi dari wilayah Mengwa dalam keadaan darurat. Selain itu, 200.000 orang yang bermukim di sekitar juga akan terkena dampaknya. Setelah dilanda banjir, rumah warga, perabot, serta hasil kebun semua mengalami kerusakan, sehingga menimbulkan kerugian besar.

Setelah air surut, relawan Tzu Chi melakukan survei, dan memutuskan untuk memberikan sembako kepada warga yang terdampak pada 3 September 2020. Dalam pembagian ini, setiap keluarga memperoleh dua karung beras berisi 15 kg, minyak goreng 5 liter, mi Jing Si, miso, deterjen bubuk, dan bantuan lainnya.

Relawan Tzu Chi menyiapkan sembako dalam jumlah besar. Selain itu relawan komite Tzu Chi juga melibatkan relawan lokal yang mengenakan rompi Tzu Chi. Kedatangan relawan lokal

terasa sangat membantu dengan kondisi tersebut.

"Walau badan terasa lelah, tapi hati senang. Kami orang Fuyang sangat antusias dalam membantu orang, dan giat bekerja," ungkap Zhou Honghai, salah satu relawan lokal yang bertugas mengantar sembako. Dia mengatakan, begitu mendapatkan kabar relawan Tzu Chi akan memberikan bantuan, dia langsung mendaftarkan diri menjadi relawan.

Ketika relawan mengantarkan sembako ke rumah Oma Huang Shuzhen (73), Oma Huang tampak bahagia. Dengan senang hati ia meletakkan surat penghiburan dari Master Cheng Yen yang terdapat dalam paket bantuan bersama surat penting lainnya. Baginya, barang berharga bukan dilihat dari nilai dan fisiknya, tetapi juga dilihat dari makna di balik bantuan tersebut. "Saat anak-anak pulang merayakan Imlek, saya akan memperlihatkan surat dari Master Cheng Yen ini kepada mereka," ujar Oma Huang Shuzhen.

❏ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>

Penerjemah: Erlina Zheng, Penyelaras: Arimami Suryo A.